

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad termasuk salah satu agama dakwah yang harus disampaikan. Karenanya, apabila berpijak pada asumsi ini, maka usia dakwah Islam seiring dengan usia Islam itu sendiri. Muhammad adalah Da'i pertama kepada masyarakat Mekah pada saat itu. Metode dakwah yang dilakukannya bisa diketahui, yaitu dakwah fardiyah (dakwah antarpribadi) yang bersifat sembunyi-sembunyi atau komunikasi personal (personal communication).¹

Dakwah pada ajaran Islam pada hakekatnya merupakan proses perubahan sosial terencana yang bertujuan untuk menjadikan sasaran dakwah menjadi lebih baik, baik dari segi rohani maupun kehidupannya di dunia. Melalui dakwah diajarkan berbagai macam nilai-nilai yang ma'ruf, semisal kerja keras, disiplin, toleransi, dan sebagainya, dan juga diperkenalkan berbagai macam larangan berbuat munkar, semisal berbuat kerusakan, permusuhan, malas dan sebagainya.²

Aktifitas dakwah bertujuan menyebarkan ajaran Al-quran dan Hadits yang dibawa Rasulullah Saw, orang yang

¹Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), P.10.

² Miftahulhaq, "Dakwah Pembangunan Masyarakat Lokal Aisyiyah", *Jurnal Al-Hikmah*, Vol.3, No.1, (Januari, 2017), P.5.

menyampaikan Islam disebut da'i dalam Islam bukan hanya tanggung jawab para ahli agama (ulama saja), melainkan setiap orang Islam sesuai kapasitas dan kemampuannya.³

Dakwah sebagai salah satu tugas mulia yang bertujuan untuk mengarahkan, dan menunjukkan manusia kepada jalan Allah, menyelamatkan manusia dari kesesatan dan penindasan yang tujuan akhirnya adalah mencapai kebahagiaan hidup manusia baik di dunia dan di akhirat. Kebahagiaan manusia dapat terwujud apabila kebutuhan Jasmaniyah dan Rohaniyahnya terpenuhi secara baik.

Media ialah alat atau wahana yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Banyak alat yang dijadikan media dakwah. Secara lebih luas, dapat dikatakan bahwa alat komunikasi apa pun yang halal bisa digunakan sebagai media dakwah bila ditujukan untuk berdakwah. Semua alat itu tergantung dari tujuannya. Seperti buku, buku adalah kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi tulisan atau gambar. Beberapa contoh buku: buku dasar, novel, majalah, kamus, buku komik, ensiklopedia. Seiring dengan perkembangan dalam bidang dunia informatika, kini dikenal pula istilah e-book atau buku-e (buku elektronik) yang mengandalkan komputer dan internet (jika aksesnya online). Dakwah dengan buku adalah investasi masa

³Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), P.89.

depan. Boleh jadi penulisnya telah wafat, tetapi ilmunya terus dibaca lintas generasi dan memberikan pahala yang mengalir.⁴

Dai atau Mubaligh yang memiliki “ketokohan” karena keulamaannya, pada umumnya disenangi oleh khalayak (mad’u) dakwah karena sesuai dengan citra dai atau mubaligh ideal baginya. Seorang tokoh dakwah pada dasarnya dan pada umumnya adalah seorang pemimpin formal maupun informal, yang mendapat kepercayaan (al-amin) dari publik. Dalam retorika atau pidato dakwah (tabligh atau khutbah) dihadapan massa, pada umumnya khalayak atau jamaah akan lebih memerhatikan siapa (tokoh dakwah), ketimbang apa (pesan dakwah) yang akan disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa ketokohan adalah hal yang sangat utama dalam dakwah terutama dalam upaya pencitraan dan pembinaan Opini Publik serta efektifitas dakwah.⁵

Syekh Ali Jaber, sapaan akrab dari Syekh Ali Saleh Mohammed Ali Jaber, beliau adalah salah seorang ulama dari kota Nabi, lahir di kota Madinah Al-Munawarah pada tanggal 3 Shafar 1396 H, bertepatan dengan tanggal 3 Februari 1976 M. Ia menjalani pendidikan, baik formal maupun informal, di Madinah. Pria kelahiran Madinah Arab Saudi ini berkeliling Indonesia demi syiar Islam. Penyampaian dakwahnya jelas dan menyejukkan. Apalagi ia seorang penghafal Alquran. Berkat ketulusannya berdakwah di tanah air, Syekh Ali Jaber menjadi warga Negara

⁴Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), P.419.

⁵Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), P.240-241.

Indonesia. Beliau adalah seorang imam di Masjid Nawawi, Pendakwah dan ulama berkewarganegaraan Indonesia. Ia juga menjadi juri pada Hafiz Indonesia. Namanya pun masuk jajaran penceramah agama papan atas Indonesia. Hal ini akhirnya membuat peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai strategi dakwah seperti apa yang digunakan Syekh Ali Jaber. Sehingga penelitian ini berjudul “Strategi Dakwah Syekh Ali Jaber”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi dakwah bil hikmah Syekh Ali Jaber?
2. Bagaimana strategi dakwah mau'izhah hasan Syekh Ali Jaber?
3. Bagaimana strategi dakwah mujadalah bil lati hiya ahsan Syekh Ali Jaber?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi dakwah bil hikmah Syekh Ali Jaber.
2. Untuk memahami strategi dakwah mau'izhah hasan Syekh Ali Jaber.
3. Untuk mengetahui strategi dakwah mujadalah bil lati hiya ahsan Syekh Ali Jaber.

D. Tinjauan Pustaka

Sebelum penulis mengadakan penelitian lebih lanjut, maka langkah pertama adalah meninjau pustaka serta menelaah skripsi-skripsi terlebih dahulu yang mempunyai subyek dan

obyek yang hampir sama dengan strategi dakwah Syekh Ali Jaber, antara lain :

1. Penelitian skripsi yang berjudul “Strategi dakwah Ustadz Muhammdad Arifin Ilham di Kalangan Masyarakat Perkotaan” Yang dilakukan oleh Muhammad Yusra Nuryazmi NIM 1110051000179 Pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2015. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pelaku yang diteliti. penelitian kualitatif tujuannya untuk mendapatkan paham atau pengertian terhadap realita sosial yang menjadi fokus penelitian di kalangan masyarakat perkotaan.⁶
2. Penelitian skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Ustadz Riza Dikalangan Remaja masjid Al-ikhlas Bintaro Sektor Sembilan” Yang dilakukan oleh Dina Damayanti NIM 109051000026 Pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2014. Penelitian ini digali melalui pendekatan kualitatif deskriptif yaitu bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang

⁶Muhammad Yusra Nuryazmi, berjudul “*Strategi dakwah Ustadz Muhammdad Arifin Ilham di Kalangan Masyarakat Perkotaan,*” (Skripsi, Program Sarjana, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2015).

fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Strategi dakwah Ustadz Riza Muhammad yang diterapkan selama ini berjalan efektif semua tak lepas dari pendukung beliau yaitu para penggemar beliau yang mensupport, berkat dakwah payment yang beliau lakukan dengan menggunakan media televisi sehingga nama besar beliau yang beliau miliki tak lepas pula dari kepercayaan dari stasiun televisi yang beliau naungi baik yang sekarang ataupun yang sudah selesai kontrak.⁷

3. Penelitian skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Majelis Az-Zikra dalam Menciptakan Keluarga Sakinah” Yang dilakukan oleh Bobby Rahman NIM 106053001980 Pada Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2010. Metode yang peneliti gunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari sumber-sumber yang diperoleh. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana strategi dakwah majelis Az-Zikra dalam menciptakan keluarga yang sakinah melalui Lembaga Titian Keluarga Sakinah yang didirikannya. Dengan wawancara dan observasi dengan orang yang terkait dengan Titian Keluarga Sakinah, diketahui bahwa

⁷Dina Damayanti, “*Strategi Dakwah Ustadz Riza Dikalangan Remaja masjid Al-ikhlas Bintaro Sektor Sembilan*”, (Skripsi, Program Sarjana, Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2014).

strategi yang digunakan adalah dengan melakukan pembekalan secara fikriyah yaitu dengan memberikan wawasan tentang keluarga serta dengan membina ruhiyah para anggotanya dengan kegiatan seperti zikir.⁸

E. Kerangka Pemikiran

1. Strategi Dakwah

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini, yaitu:

1. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.
2. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.⁹

⁸Bobby Rahman, “*Strategi Dakwah majelis Az-Zikra dalam Menciptakan Keluarga Sakinah*”, (Skripsi, Program Sarjana, Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2010).

⁹Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), P.349-350.

Adapun tujuan dakwah dan penerangan agama tidak lain adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan, dan pengalaman ajaran agama yang dibawakan oleh aparat dakwah atau penerang agama. Oleh karena itu ruang lingkup dakwah dan penerangan agama adalah menyangkut masalah pembentukan sikap mental dan pengembangan motivasi yang bersifat positif dalam segala lapangan hidup manusia.¹⁰

Sedangkan secara khusus, tujuan dakwah itu dapat dibedakan menjadi beberapa segi, yaitu sebagai berikut.

a. Dari segi mitra dakwah

- 1) Tujuan perseorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim dengan iman yang kuat, berperilaku sesuai dengan hukum-hukum Allah Swt. Dan berakhlak karimah.
- 2) Tujuan untuk keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
- 3) Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman.
- 4) Tujuan umat manusia di seluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan

¹⁰M.Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), P.4.

tegaknya keadilan, persamaan hak dan kewajiban.

b. Dari segi pesan

- 1) Tujuan akidah, yaitu tertanamnya akidah yang mantap di setiap hati manusia sehingga keyakinan tentang ajaran-ajaran Islam tidak lagi dicampuri dengan rasa keraguan.
- 2) Tujuan hukum, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang luhur dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat tercela.¹¹

Menurut Ali Musthafa Yakub, strategi pendekatan dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW setidak-tidaknya ada enam, yaitu:

1. Pendekatan personal (Manhaj As-Sirri)
2. Pendekatan pendidikan (Manhaj at-Ta'lim)
3. Pendekatan penawaran (Manhaj Al-'ardh)
4. Pendekatan missi (Manhaj Al-bi'tsah)
5. Pendekatan korespondensi (Manhaj Al-Mukatabah)
6. Pendekatan Diskusi (Manhaj Al-Mujadalah)¹²

Sementara dua strategi pendekatan dakwah lain yang dapat dilakukan yaitu :

¹¹Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), P.38-39.

¹²Ali Musthafa Yakub, *Sejarah Dan Metode Dakwah Nabi*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997), P.21.

1. Pendekatan Struktural

Yaitu pengembangan dakwah dapat melalui jalur struktural formal misalnya melalui pemerintahan. Hal ini yang pernah ditempuh oleh Prof. Dr. H Amien Rais, dengan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI),.

2. Pendekatan Kultural

Yaitu pengembangan dakwah melalui jalur kultural nonformal, misalnya melalui pengembangan masyarakat, kebudayaan, sosial, dan bentuk nonformal lainnya. Hal ini pernah dikembangkan oleh KH. Abdurrahman Wahid dengan Nahdhatul Ulama (NU).¹³

2. Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara). Dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa jerman *methodica*, artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam arab disebut *thariq*. Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud. Metode

¹³Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), P.108-109.

dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan human oriented menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.¹⁴

Kegiatan dakwah bukan kegiatan bukan kegiatan sembarangan yang dilakukan sambil lalu, namun ia merupakan kegiatan mulia dan agung yang harus dilakukan dengan persiapan dan perancangan yang matang dbaik dari aspek materi maupun methodologinya. Metode da'wah bersifat dinamis dan tidak terpaku atau mutlak pada salah satu metode, hal itu terkait dengan faktor-faktor lain dalam unsur da'wah, seperti faktor mad'u dan materi serta media yang digunakan. Ada tida garis besar metode ketika berdakwah :

1. ***Bil Hikmah***, hikmah sendiri berarti berarti ilmu, filsafat, wisdom, faedah dibalik sebuah peristiwa. Hikmah dalam hubungannya dengan dakwah seringkali diartikan dakwah dengan cara bijaksana (meletakkan sesuatu pada tempatnya), bijaksana dalam dakwah artinya melakukan dakwah dengan memahami situasi dan kondisi serta keberadaan mad'u

¹⁴M.Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), P. 6-7.

dari berbagai aspeknya, supaya dakwah berjalan dengan efektif.

2. ***Mauidhatil Hasanah***, metode dakwah dengan cara memberikan nasehat, pengajaran dengan tutur kata yang baik. Manusia memiliki dua instrument vital yang harus diperhatikan secara seksama yaitu akal dan hati. Akal untuk memahami dan mendalami sesuatu hingga mencapai pengetahuan. Sedangkan hati untuk merasakan dan menghayati sehingga timbul kemauan, rasa, suka, atau juga benci terhadap sesuatu.
3. ***Mujadalah Billati hiya Ahsan***, yaitu berdialog, berdebat dengan cara-cara yang baik. Kata mujadalah dalam ayat ini diiringi dengan kata “Ahsan” bentuk superlative (isim tafdhil) yang berarti lebih atau paling baik. Artinya dalam berdialog atau mujadalah dihadapkan kepada mereka yang berbeda sikap dan pandangan, sehingga harus dihadapi secara lebih hati-hati agar dapat diterima dengan akal dan hati terbuka. Dalam hal ini dai bukan hanya menggunakan metode yang baik namun yang terbaik dan paling efektif mencapai sasaran.¹⁵

¹⁵Umdatul Hasanah, *Ilmu dan Filsafat Dakwah*, (Serang: fsei press, 2013), P.68-77.

3. Pengertian Media Dakwah

Kata media berasal dari bahasa latin, median, yang merupakan bentuk jamak dari medium secara etimologi yang berarti alat perantara.

Wilbur Schramm mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran.

Secara lebih spesifik, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video, kaset, slide, dan sebagainya.

Adapun yang dimaksud dengan media dakwah, adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah. Pada zaman modern seperti sekarang ini, seperti televisi, video, kaset rekaman, majalah, dan surat kabar.

Seorang dai sudah tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai, agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien, da'i harus mengorganisir komponen-komponen (unsur) dakwah secara baik dan tepat. Salah satu komponen adalah media dakwah.¹⁶

Media dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Nonmedia Massa
 - a. Manusia ; utusan, kurir. Dan lain-lain

¹⁶Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), P.113-114.

- b. Benda ; telepon, surat, dan lain-lain
2. Media Massa
- a. Media massa manusia ; pertemuan, rapat umum, seminar, sekolah dan lain-lain.
 - b. Media massa benda ; spanduk, buku, selebaran, poster, folder, dan lain-lain.
 - c. Media massa periodik-cetak dan elektronik ; visual, audio, dan audio visual.¹⁷

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif, dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif. Jenis pendekatannya yaitu menggunakan penelitian deskriptif yaitu untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.¹⁸

Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data

¹⁷Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), P.113-114.

¹⁸Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), P.75.

kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.¹⁹

2. Teknik Pengumpulan data

a. Observasi

Observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak. Tujuannya untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.²⁰

Pengamatan ini dilakukan dengan mencermati dakwah beliau melalui media seperti youtube, buku-buku dan instagram.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah

¹⁹Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), P.13.

²⁰Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Group*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013) P.131.

ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.²¹

Maka dari itu, Peneliti akan mewawancarai Tokoh Syekh Ali Jaber dengan melalui Via-Email dan juga mewawancarai beberapa jamaah yang telah mengikuti kajian Syekh Ali Jaber.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, buku, dan sebagainya. Dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan keterangan dan penerangan pengetahuan dan bukti.

Mengkaji informasi yang terkait seperti di buku-buku, youtube, majalah yang berbicara tentang tokoh Syekh Ali Jaber yang berhubungan dengan penelitian ini (mengenai kiprah dakwah dan strateginya).

d. Analisis Data

Dalam analisis data ini penulis menganalisis dengan metode deskripsi analisis yaitu berupa pengumpulan data. Kemudian penulis mendeskripsikan, menggambarkan, melaporkan bagaimana strategi dakwah Syekh Ali Jaber.

²¹Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Group*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013) P.31.

Peneliti berusaha mendeskripsikan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan juga temuan lainnya kedalam tulisan penelitian skripsi ini secara jelas apa adanya, sesuai dengan fakta yang ada dilapangan.

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan Latar Belakang Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori Pengertian Dakwah, Strategi Dakwah, Media Dakwah, Dasar Pendidikan, Sosial, Keagamaan dan Ekonomi

BAB III Biografi Syekh Ali Jaber Profil Kehidupan Syekh Ali Jaber, Latar Belakang Pendidikan, Karya Syekh Ali Jaber, Kiprah Dakwah Syekh Ali Jaber di Indonesia

BAB IV Strategi Dakwah Syekh Ali Jaber Strategi Dakwah Bil Hikmah Syekh Ali Jaber, Strategi Dakwah Mau'izhah Hasan Syekh Ali Jaber, Strategi Dakwah Bil Lati Hiya Ahsan Syekh Ali Jaber.

BAB V Penutup Kesimpulan dan Saran